

ARTIKEL

ANALISIS KEKERASAN VERBAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM
PEMBERITAAN DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM

Oleh

Nur Qamarin Trywahyuni
NIM 2143210018

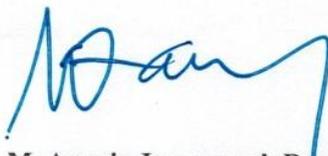
Dosen Pembimbing Skripsi
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi
Syarat untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Februari 2020

Menyetujui,
Editor,

12-2-2020



M. Anggie Januarsyah Daulay, S.S., M.Hum.
NIP 19870127 201504 1003

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 19780201 200321 1003

Diketahui
Ketua Prodi Sastra Indonesia



Dr. M. Oky Fardian Gafari, S.Sos., M.Hum.
NIP. 19671001 199402 1 001

ANALISIS KEKERASAN VERBAL TERHADAP PEREMPUAN DALAM PEMBERITAAN DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM

Oleh

Nur Qamarin Trywahyuni (Aryntry14@gmail.com)
Dr. Wisman Hadi, M.Hum (Wisman_Hadi@Yahoo.Com)

ABSTRAK

Data dalam penelitian ini adalah kalimat ujaran orang yang menghina lewat komentar di akun media sosial dalam hal ini menghina, mengejek, mengintimidasi para korban disampaikan dalam pengidentifikasian data-data yang berjumlah 12 berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Sebagai instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dalam hal ini maka membaca berita secara intuitif dari media online Kompas.com, mencermati, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh adalah representasi verbal terhadap perempuan di media online Kompas.com sebanyak 12 data, struktur wacana skema Teun A. Van Dijk di Media Online Kompas.com dalam elemen latar sebanyak 2 data, elemen detail sebanyak 1 data, elemen maksud sebanyak 2 data dan kekerasan verbal sebanyak 10 data.

Kata Kunci: *representasi verbal, struktur wacana, kekerasan verbal.*

PENDAHULUAN

Sejak bertahun-tahun lamanya, kaum perempuan selalu diidentifikasi dengan bidang kegiatan privat, di dalam rumah dan keluarga sedangkan laki-laki di bidang kegiatan semua sektor baik sosial, politik bahkan kehidupan ekonomi. Tradisi pengidentifikasian ini telah menimbulkan berbagai macam tindakan diskriminatif terhadap kaum perempuan. Ini disebabkan adanya ideologi yang paling kuat dalam menyokong perbedaan gender dengan membagi dunia menjadi wilayah publik dan privat. Perbedaan peran sosial antara laki-laki dan wanita berawal dari perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini melahirkan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Suatu konsepsi dan obsesi dikatakan bahwa kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan pria sebagai subyek kepala keluarga, pencari nafkah dan punya ambisi untuk menguasai. Perempuan menjadi objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus rumah tangga dan anak-anak di rumah. Hal ini menyebabkan

kekerasan terhadap perempuan terjadi di mana-mana. Pada umumnya terjadi dalam dua bentuk. Menurut Sunarto (dalam Mahmudah 2012:137) bentuk yang pertama; kekerasan di rumah, biasanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik oleh suami terhadap istrinya, dan yang kedua kekerasan di lingkungan sosial, yang terjadi dalam bentuk perlakuan diskriminatif terhadap kaum perempuan untuk menjalankan fungsi sosialnya.

LANDASAN TEORI

1. Struktur Wacana

Berdasarkan pendapat Van Dijk dan Eriyanto di atas, penulis hanya mengambil struktur mikro semantik yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) elemen latar, (2) elemen detil, dan (3) elemen maksud. Ketiga elemen tersebut dipilih dan dianalisis pada kekerasan verbal terhadap perempuan dalam pemberitaan di media online Kompas.com. Sejalan dengan hal tersebut, Little John (dalam Eriyanto, 2011: 226), menyatakan bahwa bagian-bagian wacana dalam model Van Dijk mengandung arti koheren satu sama lain.

a. Elemen Latar

Latar merupakan bagian wacana yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Oleh karena itu, latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu wacana. Latar wacana merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh si pembuat iklan tentang wacananya tersebut. Latar juga dipakai untuk dasar hendak kemana makna wacana dibawa. Ini merupakan cerminan ideologis, di mana pembuat iklan dapat menyajikan latar belakang dapat juga tidak, tergantung pada kepentingan wacana itu dibuat (Eriyanto, 2011: 235-236). Terkadang maksud atau isi utama tidak dibebankan dalam wacana, tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, kita dapat menganalisis apa maksud yang tersembunyi dalam wacana. Selain itu, latar ditampilkan dengan maksud untuk mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat yang terdapat wacana sangat beralasan.

b. Elemen Detil

Menurut Eriyanto (2011: 238), elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirin ya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya. Informasi yang menguntungkan komunikator, bukan hanya ditampilkan secara berlebih tetapi jugadengan detil yang lengkap kalau perlu dengan data-data.

c. Elemen Maksud

Elemen wacana maksud ini melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas dengan kata-kata yang tegas dan menunjuk langsung pada fakta. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, eufemistik, berbelit-belit, dan tersembunyi (Eriyanto, 2011: 240).

2. Teori Representasi

Representasi bisa dicontohkan seperti sebuah konstruksi X yang dapat mewakili atau memberikan sebuah bentuk kepada suatu konsep tentang Y, misalnya konsep tentang sex yang diwakili atau ditandai dengan gambar sepasang sejoli yang sedang berciuman secara romantis. Stuart Hall (dalam Indriawan 2013:148) membagi proses representasi menjadi dua, yaitu representasi mental dan 'bahasa'. Representasi mental merupakan konsep tentang sesuatu hal yang ada di dalam kepala dan masih berupa sesuatu yang abstrak. Sedangkan 'bahasa' adalah sesuatu yang memiliki peran penting dalam proses konstruksi makna.

3. Kekerasan Verbal

Perwujudan kekerasan verbal lainnya secara spesifik dibagi oleh Akbar (dalam Azhar 2014:05) menjadi enam yaitu menghina fisik, menghina dan menyamakan dengan binatang, menghina penyakit, menghina intelektual, menghina kelas sosial, dan menghina gender. Berdasarkan pengamatan penulis diberita media online, penulis membagi kekerasan verbal yang ada di pemberitaan tersebut kedalam enam kategori. Adapun dasar pembagian ini adalah (1) penutur, (2) satuan lingual (3) pembentukan kata, (4) jenis kalimat, (5) perubahan

semantik, (6) sifat. Untuk lebih jelasnya dasar klasifikasi maupun sumber datanya dapat dilihat di Azhar (2012).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan memaparkan penjelasan tentang analisis kekerasan verbal terhadap perempuan di media *online* Kompas.com dengan menggunakan model semantik teori Van Dijk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Representasi Verbal terhadap Perempuan di Media Online Kompas.com

Ada 12 data yang terkait dengan representasi verbal terhadap perempuan di media *Online Kompas.com*. Ke-12 data tersebut terlihat pada paparan di bawah ini.

Data 01

- a. *"Dengan bangganya, mas-mas Rangkas itu ketawa, ngeledak si mbak-mbak ini karena aduannya ke petugas ga digubris," (Akun twitter @Miaaisyahp)*

(dalam Viral Wanita Diancam karena Tegur Penumpang KRL Rangkasbitung, Ini Kta KCI, 27 Maret 2019)

Data 02

- a. *"Pemilik akun Youtube Rey Utami dan Benua menyebarkan kalimat konten asusila yang menyebutkan organ intim bau ikan asin. Kalimat tersebut sangat melukai hati Fairuz dan seluruh wanita Indonesia" (Kata Ranny di Polda Metro Jaya).*

(dalam Mantan Suami Fairuz Dilaporkan atas Kasus Ucapan Bau Ikan Asin, 1 Juli 2019)

Data 03

- a. *"Fat (gemuk)" (Komentar Coco Arayha Suparurk)*
- b. *"Kulit tebal" (Tulis Netizen)*

(dalam Miss Universe 2018 Catriona Gray Kembali Disebut "Gendut", 9 Juli 2019)

Data 04

- a. *"Keren! Bagus banget buat Jakarta kalau Bu Risma mau jadi Kepala Dinas Persampahan. Dinas Lingkungan Hidup bisa dipecah menjadi*

salah satunya Dinas Persampahan. Semoga beliau mau, kalau sudah lega dengan urusan anaknya," (Tulis Marko di akun Twitter)

(dalam 6 Fakta Twit Anggota TGUPP Anies Baswedan Dinilai Serang Risma, Dilatarbelakangi Kunjungan Kerja hingga Akan Dibawa ke Ranah Hukum, 3 Agustus 2019)

Data 05

a. *"Dia ngapain di karya itu, kayaknya dia enggak ikut apa-apa deh, cuma nyanyi doing" (Komentar Netizen)*

(dalam Curhat Marion Jola soal Netizen Julid hingga Bikin Nangis, 8 Agustus 2019)

Data 06

a. *"Punya baby, Aura Kasih juga dikaruniai pabrik susu, jadi harap maklum untuk sementara rehat main film dulu. " (Tulis yan_widjaya dalam akun twitter)*

(dalam Twit Lecehkan Aura Kasih, Yan Widjaya Mengaku Khilaf dan MintaMaaf, 22 Agustus 2019)

Data 07

a. *"Contoh saya pernah lihat kamu dengan pakaian yang sangat tipis, yang memperlihatkan bentuk lekuk dan aurat kamu. Maaf, seluruh laki-laki nusantara kayak menginginkan kamu" (Ujar Sutradara John de Rantau)*

(dalam John de Rantau Kritik Pakaian Shandy Aulia, Dua Pakar Berkomentar, 18 September 2019)

Data 08

a. *"Lala itu kalau dikasih Rp 2.000 mau diajak kemana saja, ngapain saja, di semak-semak pun mau" (Kata Teman Marion Jola).*

(dalam Stress Jadi Korban Bullying, Marion Jola Kerap Menangis dan Migrain, 13 Oktober 2019)

Data 09

a. *"Apakah kamu harus memposting ini? Silakan menikah. Sepertinya kamu harus melakukannya". (Tulis netizen)*

b. *"Kamu sangat ingin telanjang, ya?". (Tulis Netizen)*

c. *"Siapa yang melakukan ini? Siapa yang mengambil gambar seperti ini dan mempostingnya?". (Tulis Netizen)*

d. *"LOLOL Berhentilah menghubungkan akunmu dengan G-Dragon. Suatu kekonyolan kamu melakukannya di IG LOL". (Tulis Netizen)*

e. *"Ketidak sepatatannya atas cara berpakaian Sulli dan meminta ia untuk menggunakan bra" (Tulis Netizen)*

f. *"Mereka sebagai pasangan lesbian" (Tulis Netizen)*

(dalam Sulli Eks f(x) Bunuh Diri, Ini 6 Nyinyiran Netizen yang Bikin Depresi , 14 Oktober 2019)

Data 10

- a. *“Kak kalo di TV gendut gede banget, kakak aslinya pendek ya, kakak gemukan ya?” (Fans Prilly Latuconsina).*
- b. *“Ih kamu gendut ya” (Fans Prilly Latuconsina).*
- c. *“Ih kamu di TV gendut banget, tapi aslinya enggak ya” (Fans Prilly Latusonsina)*

(dalam Prilly Latuconsina: Ngapain sih Basa-basi, tapi Komentarinnya Fisik?, 14 November 2019)

Data 11

- a. *“Kayak tengkorak jalan. Begitu sudah puber, dikatain lagi kayak tante-tante” (Komentar teman SMP Ariel Tatum)*

(dalam Ariel Tatum Jadi Korban Bullying gara-gara Jadi Kekasih Cowok Idola, 18 November 2019)

Data 12

- a. *“Dikatain perempuan murahan” (Kata mantan pacar Kesya)*

(dalam Mantan Pacar Bersikap Kasar, Kesha Ratuliu Mengaku Pernah Diinjak dan Dihina-hina)

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa representasi perempuan dalam pemberitaan media online Kompas.com adalah pengemasan berita dalam media online Kompas.com terhadap perempuan digambarkan sebagai sosok yang hina dan terkesan murahan. Pada media online tersebut juga memberitakan bagaimana wanita diintimidasi, dilecehkan oleh berbagai pihak lewat akun media sosial (1) verbal berupa ejekan (*ngeledak*), menyebutkan organ vital (*organ intim bau ikan asin*), (3) bentuk tubuh (gemuk/kulit tebal), (4) menghina anggota keluarga (anak), (5) menghina karya atau performa (*nyanyi*), (6) organ tertentu (*payu dara*), (7) lekuk tubuh, (8) wanita panggilan, (9) pasangan lesbian, (10) ukuran tubuh (gendut, pendek), (11) tengkorak jalan, (12) tante-tante (yang bermakna konotatif).

2. Struktur Wacana Skema Teun A. Van Dijk di Media Online Kompas.com

Berikut adalah struktur mikro semantik yang mempunyai beberapa elemen wacana pembangun di dalamnya, diantaranya latar, detil dan maksud. Adapun elemen latar adalah sebagai berikut:

a. Elemen Latar

Ada 2 data yang terkait dengan elemen latar terhadap perempuan di media Online Kompas.com. Data tersebut terlihat pada paparan di bawah ini.

Data 01

- a. *"Lala itu kalau dikasih Rp 2.000 mau diajak kemana saja, ngapain saja, di semak-semak pun mau"* (Kata Teman Marion Jola)

(dalam Stress Jadi Korban Bullying, Marion Jola Kerap Menangis dan Migrain, 13 Oktober 2019)

Data 02

- a. *"Dia ngapain di karya itu, kayaknya dia enggak ikut apa-apa deh, cuma nyanyi doing"* (Komentar Netizen)

(dalam Curhat Marion Jola soal Netizen Julid hingga Bikin Nangis, 8 Agustus 2019)

b. Elemen Detil

Ada 1 data yang terkait dengan elemen detil terhadap perempuan di media Online Kompas.com. Data tersebut terlihat pada paparan di bawah ini.

- a. *"Kayak tengkorak jalan. Begitu sudah puber, dikatain lagi kayak tante-tante"* (Komentar teman SMP Ariel Tatum)

(dalam Ariel Tatum Jadi Korban Bullying gara-gara Jadi Kekasih Cowok Idola, 18 November 2019)

c. Elemen Maksud

Ada 2 data penelitian yang terkait dengan elemen maksud terhadap perempuan di media Online Kompas.com

Data 01

- a. *"Kamu sangat ingin telanjang, ya?" tulis seorang netizen.*
b. *"Siapa yang melakukan ini? Siapa yang mengambil gambar seperti ini dan mempostingnya?" ujar netizen yang lain.*
c. *"Apakah kamu pikir kamu begitu istimewa karena kamu berteman dengan G-Dragon?" tulis salah satu komentar netizen.*

(dalam Sulli Eks f(x) Bunuh Diri, Ini 6 Nyinyiran
Netizen yang Bikin Depresi, 14 Oktober 2019)

Data 02

- a. *Pemilik akun Youtube Rey Utami dan Benua menyebarkan kalimat konten asusila yang menyebutkan organ intim bau ikan asin. Kalimat tersebut sangat melukai hati Fairuz dan seluruh wanita Indonesia," (Kata Ranny di Polda Metro Jaya).*

(dalam Mantan Suami Fairuz Dilaporkan atas Kasus
Ucapan Bau Ikan Asin, 1 Juli 2019)

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa struktur wacana skema Teun A. Van Dijk di media online Kompas.com adalah sulitnya menghadapi komentar netizen dan membuat si korban menjadi tertekan. Semua telah teruraikan secara terperinci mengenai wanita menjadi sasaran utama dalam konsumsi publik. (1) wanita panggilan, (2) menghina karya atau performa (*nyanyi*), (3) diremehkan karena berteman dengan artis papan atas, (4) dihina organ intim.

3. Kekerasan Verbal Terhadap Perempuan di Media Online Kompas.com

Berikut adalah mengenai kekerasan verbal terhadap perempuan di media online Kompas.com dengan indikator menghina fisik, menghina kelas sosial dan menghina intelektual. Adapun kekerasan verbal dengan indikator menghina fisik adalah sebagai berikut:

a. Menghina Fisik

Ada 5 data yang terkait menghina fisik terhadap perempuan di media online Kompas.com. Data tersebut terlihat pada paparan di bawah ini.

Data 01

- a. *"Kayak tengkorak jalan. Begitu sudah puber, dikatain lagi kayak tante-tante" (Komentar teman SMP Ariel Tatum)*

(dalam Ariel Tatum Jadi Korban Bullying gara-gara
Jadi Kekasih Cowok Idola, 18 November 2019)

Data 02

- a. *"Punya baby, Aura Kasih juga dikaruniai pabrik susu, jadi harap maklum untuk sementara rehat main film dulu. " (Tulis yan_widjaya dalam akun twitter)*

(dalam Twit Lecehkan Aura Kasih, Yan Widjaya
Mengaku Khilaf dan MintaMaaf, 22 Agustus 2019)

Data 03

- a. *"Pemilik akun Youtube Rey Utami dan Benua menyebarkan kalimat konten asusila yang menyebutkan organ intim bau ikan asin. Kalimat tersebut sangat melukai hati Fairuz dan seluruh wanita Indonesia" (Kata Ranny di Polda Metro Jaya)*

(dalam Mantan Suami Fairuz Dilaporkan atas Kasus Ucapan Bau Ikan Asin, 1 Juli 2019)

Data 04

- a. *"Kak kalo di TV gendut gede banget', kakak aslinya pendek ya, kakak gemukan ya?" (Fans Prilly Latuconsina).*
- b. *"Ih kamu gendut ya" (Fans Prilly Latuconsina).*
- c. *"Ih kamu di TV gendut banget, tapi aslinya enggak ya" (Fans Prilly Latusonsina)*

(dalam Prilly Latuconsina: Ngapain sih Basa-basi, tapi Komentarinnya Fisik?, 14 November 2019)

Data 05

- a. *"Fat (gemuk)" (Komentar Coco Arayha Suparurk)*
- b. *"Kulit tebal" (Tulis Netizen)*

(dalam Miss Universe 2018 Catriona Gray Kembali Disebut "Gendut", 9 Juli 2019)

b. Menghina Kelas Sosial

Adapun data terkait kekerasan verbal yang termasuk penghinaan kelas sosial adalah sebagai berikut.

Data 01

- a. *"Apakah kamu pikir kamu begitu istimewa karena kamu berteman dengan G-Dragon?" (Komentar Netizen)*

(dalam Miss Universe 2018 Catriona Gray Kembali Disebut "Gendut" , 9 Juli 2019)

Data 02

- a. *"LOLOL Berhentilah menghubungkan akunmu dengan G Dragon. Suatu kekonyolan kamu melakukannya di IG LOL" tulis komenar yang lain. (Komentar Netizen)*

(dalam Sulli Eks f(x) Bunuh Diri, Ini 6 Nyinyiran Netizen yang Bikin Depresi, 14 Oktober 2019)

Data 03

- a. *"Lala itu kalau dikasih Rp 2.000 mau diajak kemana saja, ngapain saja, di semak-semak pun mau"* (Kata Teman Marion Jola)

(dalam Stress Jadi Korban Bullying, Marion Jola
Kerap Menangis dan Migrain, 13 Oktober 2019)

Data 04

- a. *"Mereka sebagai pasangan lesbian"* (Tulis Netizen)

(dalam Sulli Eks f(x) Bunuh Diri, Ini 6 Nyinyiran
Netizen yang Bikin Depresi, 14 Oktober 2019)

b. Menghina Intelektual

Kekerasan verbal yang merupakan penghinaan intelektual dapat dilihat pada data berikut.

Data 01

- a. "Dia ngapain di karya itu, kayaknya dia enggak ikut apa-apa deh, cuma nyanyi doang'(Komentar Netizen)

(dalam Curhat Marion Jola soal Netizen Julid
hingga Bikin Nangis, 8 Agustus 2019)

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal terhadap perempuan dalam pemberitaan media online Kompas.com adalah efek media sosial semakin kuat mengingat sosok perempuan dikemas pada suatu berita memperburuk citra perempuan di masyarakat. penghinaan terhadap perempuan yang dilakukan oleh netizen. Pengemasan berita terhadap kekerasan verbal menunjukkan bahwa perempuan sangat sering mendapatkan intimidasi. Kekerasan verbal tampak dalam komentar buruk, cuci otak dengan pandangan-pandangan yang merendahkan korban. (1) tengkorak jalan dan dihina tante-tante, (2) dihina organ intim, (3) bau ikan asin, (4) gendut, (5) gemuk, (6) dianggap tidak istimewa, (7) dianggap tidak memiliki strata kelas yang tinggi karena berteman dengan artis idola wanita (8) perempuan yang jual diri, (8) dianggap lesbian, (9) menghina karya atau performa (*nyanyi*), (10) menghina payudara.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Representasi Secara Verbal di Media Online Kompas.com

Berdasarkan perolehan nilai dari hasil pengolahan data dari setiap aspek yang ada pada pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah representasi yang ditampilkan dalam sebuah wacana yang berhubungan dengan wacana-wacana tersebut beradadi bawah permukaan representasi untuk menghasilkan makna, misalnya dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang menganggap bahwa secara alami perempuan tidak mampu menyetarakan diri dengan kaum lelaki. Peneliti menemukan adanya representasi kekerasan verbal terhadap perempuan yang ditampilkan dalam media online Kompas.com, yang kedua yaitu hasil kekerasan verbal terhadap perempuan sesuai dengan skema Teun A. Van Dijk yang direalisasikan dengan struktur mikro, selanjutnya yang ketiga yaitu kekerasan verbal yang meliputi: menghina fisik dan menghina intelektual di media online Kompas.com.

Pengemasan berita dalam media online Kompas.com terhadap perempuan digambarkan sebagai sosok yang hina dan terkesan murahan. Hal ini terlihat pada berita-berita yang dikaji oleh peneliti. Selama proses pengumpulan data representasi yang paling dominan adalah pemburukan citra wanita yang direalisasikan lewat pemberitaan yang ada di media online Kompas.com. Pada media online Kompas.com memberitakan bagaimana wanita diintimidasi, dilecehkan oleh berbagai pihak lewat akun media sosial.

Pembuktian yang sangat tanpak pada representasi bagaimana citra wanita ditampilkan terlihat pada judul “Sulli f(x) bunuh diri, ini 6 nyinyiran netizen yang bikin depresi dan stress jadi korban bully. Marion Jola kerap menangis dan migrain”. Dari judul tersebut tergambar bahwa pemberitaan wanita kerap mengalami intimidasi dan sasaran publik mengenai pemberitaan miring dalam arti pelecehan baik dalam bentuk perlakuan maupun verbal.

2. Struktur Wacana Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk

Berdasarkan perolehan nilai dari hasil pengolahan data dari setiap aspek yang ada pada pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah elemen latar, detil dan maksud. Pada elemen latar dalam berita Marion Jola tertekan menghadapi komentar pedas netizen mengenai dirinya

bahkan dari awal dalam kontes musik disalah satu stasiun televisi sudah menyeretkan ke dalam kasus video asusila yang mirip dengan Marion Jola. Elemen detil, hal yang menguntungkan pembuat teks akan teruraikan secara detail dan terperinci, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan, detil informasi akan dikurangi. Elemen detil menggambarkan detil mengenai kesadaran fisik dan kehidupan Ariel Tatum penuh dengan hinaan, cibiran dan kedengkian orang-orang di sekitar terhadapnya dan pada elemen maksud tampak jelas terdapat informasi eksplisit, tegas dan jelas serta menunjukkan langsung fakta dalam skenario yang yang penulis amati, elemen maksud dapat dilihat jelas pada penggalan berita.

Pengemasan berita dalam media online Kompas.com terhadap perempuan yang di analisis berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk pada elemen latar adalah: kekerasan verbal sering terjadi lewat akun media sosial. khususnya Instagram, Twitter, dll. Para Netizen (orang yang menghina lewat komentar di akun media sosial) menghina, mengejek, mengintimidasi para korban dengan seenaknya. Akibat dari hinaan dan cacian tersebut membuat para korban mengalami depresi dan tak jarang sampai dibawa keranah hukum. Berbagai komentar/pelecehan yang sangat tidak wajar dan merusak citra wanita serta melanggar norma asusila membuat para korban mengalami depresi dan beban psikis.

Elemen detil menggambarkan bagaimana penghinaan wanita yang dijelaskan secara detil lewat pengemasan berita di media online Kompas.com. Terakhir elemen maksud adalah bagaimana wanita dimaksudkan dalam berita. Pengemasan berita dimaksudkan bahwa wanita menjadi sasaran utama dalam konsumsi publik. Gerak-gerik wanita selalu menjadi sorotan dan hinan bagi para netizen/orang yang aktif berkomentar dalam media sosial baik dalam bentuk tindakan maupun dalam bentuk verbal.

3. Kekerasan Verbal Terhadap Perempuan di Media Online Kompas.com

Berdasarkan perolehan nilai dari hasil pengolahan data dari setiap aspek yang ada pada pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kekerasan verbal di media online Kompas.com terlihat bahwa efek media sosial semakin kuat mengingat sosok perempuan dikemas pada suatu

berita memperburuk citra perempuan di amat masyarakat. Perempuan dijadikan sebagai objek kekerasan verbal seperti yang kata berikut ini : *“Kamu sangat ingin telanjang ya?”* (Kata Netizen, 14 Oktober 2019). *“Punya baby Aura Kasih juga dikaruniai pabrik susu”* (Tulis yan_widjaya dalam akun twitter, 22 Agustus 2019). *“Lala kalo dikasih uang 2000, mau diajak kemana saja, disemak-semak pun mau”* (Kata Teman Marion Jola, 13 Oktober 2019). *“Bau organ intim seperti ikan asin”*. (Pemilik akun Youtube Rey Utami dan Benua, 1 Juli 2019)

Terlihat bahwa perempuan digambarkan sebagai sosok yang dihina dan diremehkan oleh netizen. Netizen yang hadir sebagai sosok yang ingin menjatuhkan perempuan baik secara fisik, mental, bakat atau potensi yang dimiliki hingga pada organ intim / area sensitif.

Pengemasan berita dalam media online Kompas.com terhadap kekerasan verbal yang dianalisis peneliti menunjukkan bahwa perempuan sangat sering mendapatkan intimidasi dari pemburukkan dan selalu menjadi bahan sorotan publik. Kekerasan verbal yang terjadi sangat mengganggu dan menjadi beban moral bahkan sampai ke ranah hukum. Hal ini terlihat bahwa wanita kerap menjadi bahan pelecehan.

Kekerasan verbal yang terjadi adalah menghina fisik, menghina status sosial dan moral, menghina intelektual, menghina organ intim yang seperti bau ikan asin. Tampak jelas bahwa perempuan selalu menjadi sasaran pelecehan dari segi manapun. Setiap yang ditampilkan, diperbuat dan dilakukan oleh perempuan menjadi sorotan dan perbincangan publik, terutama pada kekerasan verbal terhadap perempuan dalam pemberitaan.

PENUTUP

Marginalisasi perempuan sering kali ditampilkan dalam media pemberitaan saat ini karena dianggap paling laku di pasaran. Ketidak benaran penggambaran atau kesalah penggambaran (misrepresentasi) adalah hal yang sering terjadi dalam representasi. Representasi perempuan dalam media pemberitaan yang sering tidak sesuai dengan realitas itulah yang membuat perempuan sering dijadikan sebagai objek intimidasi, korban kekerasan, pelecehan seksual, atau subordinasi oleh pihak laki-laki dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hall, Stuart. 2003, "The Work of Representation", *Representation : Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall, Sage Publication: London.
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo.2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Akbar, Berry Muhammad. 2012. Skripsi dengan Judul *Representasi Kekerasan Verbal dan Non Verbal dalam Tayangan Pesbukers ANTV*. Fakultas IlmuKomunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta